

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen telah dilakukan oleh:

##### 1. **Penelitian Budi Hardiatmo dan Daljono (2013)**

Penelitian ini mengambil topik tentang analisis faktor - faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Sampel yang digunakan adalah 22 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas dan *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.
- b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah variabel yang digunakan peneliti sekarang adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel yang digunakan peneliti terdahulu adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan dan ukuran perusahaan.

**2. Penelitian Fakhra Malik, Sajid Gul, Muhammad Tauseef Khan, Shafiq Ur Rehman, dan Madiha Khan (2013)**

Penelitian ini mengambil topik tentang *factors influencing corporate dividend payout decisions of financial and non financial firms*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan keuangan dan non keuangan yang terdaftar di Bursa *Karachi Stock Exchange* periode 2007-2009. Sampel yang digunakan adalah 100 perusahaan keuangan dan non keuangan yang terdaftar di Bursa *Karachi Stock Exchange*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CR (*current ratio*), *leverage*, ROE (*return on equity*),

EPS (*earning per share*) dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan QR (*quick ratio*), ROA (*return on asset*) dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.
- b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah variabel yang digunakan peneliti sekarang adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel yang digunakan peneliti terdahulu adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, EPS, pertumbuhan dan ukuran perusahaan

### 3. Penelitian Abdul Kadir (2013)

Penelitian ini mengambil topik tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan *Credit agencies go public* di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on investment* (ROI), *current ratio*, *debt equity ratio*, dan *asset turn over* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *CRedit agencies go public* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan *Credit agencies go public* di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari

penelitian ini secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Rasio likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Rasio leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.
- b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah variabel yang digunakan peneliti sekarang adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel yang digunakan peneliti terdahulu adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktifitas.

Untuk mempermudah dalam melihat perbandingan antara perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu, maka dibuatlah tabel dibawah ini:

Tabel 2.1  
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

<b>Peneliti</b>	Budi Hardiatmo dan Daljono	Fakhra Malik, Sajid Gul, Muhammad Tauseef Khan, Shafiq Ur Rehman, dan Madiha Khan	Abdul Kadir	Peneliti
<b>Keterangan</b>				
<b>Variabel bebas</b>	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , pertumbuhan dan ukuran perusahaan.	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , EPS, pertumbuhan dan ukuran perusahaan	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> dan aktifitas	Profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas dan ukuran perusahaan
<b>Variabel terikat</b>	Kebijakan dividen	Kebijakan dividen	Kebijakan dividen	Kebijakan dividen
<b>Populasi</b>	Perusahaan manufaktur di BEI	Perusahaan keuangan dan non keuangan di KSE	Perusahaan <i>QRedit agencies go public</i> di BEI	Perusahaan manufaktur di BEI
<b>Periode penelitian</b>	2008-2010	2007-2009	2005-2007	2010-2013
<b>Teknik sampling</b>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
<b>Teknik analisis</b>	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda

## **2.2 Landasan Teori**

Pada landasan teori ini berisi tentang teori-teori yang dibahas dalam penelitian ini.

### **2.2.1 Dividen**

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Menurut Tjiptono Darmadji (2011 : 140), mendefinisikan dividen adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS. Dividen dapat berbentuk tunai (*cash dividend*) atau saham (*stock dividend*).

Menurut Tjiptono Darmadji (2011 : 141), dividen dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Dilihat dari bentuk dividen yang didistribusikan kepada pemegang saham, dividen dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

1. Dividen tunai (*cash dividend*)

Dividen yang dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk kas (tunai).

2. Dividen saham (*Stock dividend*)

Dividen yang dibagi bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham perusahaan tersebut.

3. Dividen properti (*Property dividend*)

Dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.

4. Dividen likuidasi (*Liquidating dividend*)

Dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasinya perusahaan. Dividen yang dibagikan adalah selisih nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

### **2.2.2 Kebijakan dividen**

Menurut Sudana (2011 : 167), Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya dividend payout ratio, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya

dividen yang dibagikan akan memengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan.

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan DPR. Menurut Sudana (2011 : 24), mendefinisikan DPR adalah rasio untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan.

Menurut Hanafi (2009 : 86), rumus yang digunakan untuk menghitung *dividend payout ratio* (DPR) adalah:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba bersih per lembar}} \dots \dots \dots (1)$$

Menurut Lukas Atmaja (2008 : 285), terdapat empat teori kebijakan dividen, yaitu :

1. Teori tidak relevan

Menurut Modigliani dan Miller (MM), nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya DPR, tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan. Jadi menurut MM, dividen adalah tidak relevan.

2. Teori *The Bird in The Hand*

Gordon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri ( $K_s$ ) perusahaan akan naik jika DPR rendah karena investor lebih suka menerima dividen



daripada *capital gains*. Menurut Gordon dan Lintner, investor memandang *dividend yield* ( $D_1/P_0$ ) lebih pasti daripada *capital gains yield* ( $g$ ). Perlu diingat bahwa dilihat dari sisi investor modal sendiri ( $K_s$ ) adalah tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham.  $K_s$  adalah keuntungan dari dividen (*dividend yield*) ditambah keuntungan dari *capital gains* (*capital gains yield*) ditambah keuntungan dari *capital gains* (*capital gains yield*)

Namun menurut Modigliani dan Miller (MM), argumen Gordon dan Lintner merupakan suatu kesalahan, (MM menggunakan istilah “*The Bird in The Hand Fallacy*”). Menurut MM, pada akhirnya investor akan kembali menginvestasikan dividen yang diterima pada perusahaan yang sama atau perusahaan yang memiliki risiko yang hampir sama.

### 3. Teori Perbedaan Pajak

Teori ini diajukan oleh Litzenger dan Ramaswamy. Teori ini menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains*, para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak.

Jika manajemen percaya bahwa teori “dividen tidak relevan” dari MM adalah benar, maka perusahaan tidak perlu memperdulikan berapa besar dividen yang dibagi. Namun jika manajemen menganut teori “*The Bird in The Hand*”, manajemen harus membagi seluruh EAT dalam bentuk dividen. Dan bila manajemen cenderung mempercayai teori perbedaan pajak (*Tax Differential Theory*), manajemen harus menahan seluruh AET atau  $DPR = 0\%$ .

#### 4. Teori *Signaling Hypothesis*

menyatakan bahwa jika ada kenaikan dividen maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan dividen pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain*.

#### **2.2.3 Prosedur pembayaran dividen**

Pembayaran dividen merupakan suatu hal yang dinantikan oleh pemegang saham. Pembagian dividen dapat dilakukan secara kuartalan ataupun tahunan, tergantung kebijaksanaan yang ditetapkan oleh masing-masing perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011 : 226), prosedur pembayaran aktualnya adalah sebagai berikut:

a. Tanggal Deklarasi

Tanggal dimana direksi suatu perusahaan mengeluarkan pernyataan yang mendeklarasikan dividen.

b. Tanggal pemilik tercatat

Jika perusahaan menyusun daftar pemegang saham sebagai pemilik pada tanggal ini, maka pemegang saham tersebut akan menerima dividen.

c. Tanggal eks-dividen

Tanggal dimana hak atas dividen berjalan tidak lagi dimiliki oleh suatu saham, biasanya dua hari kerja sebelum tanggal pemilik tercatat.

d. Tanggal pembayaran

Tanggal dimana perusahaan benar-benar mengirimkan cek pembayaran dividen.

#### 2.2.4 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008 : 196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hanafi (2009 : 83) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, *assets*, dan modal saham tertentu.

Menurut Sudana (2011 : 22), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut Hanafi (2009 : 84), rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \dots \dots \dots (2)$$

### 2.2.5 *Leverage*

Menurut Kasmir (2008 : 151), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivasnya. dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas/ *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi).

Menurut Sudana (2011 : 20), mengemukakan bahwa rasio ini mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan DER. DER adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \dots \dots \dots (3)$$

### 2.2.6 *Likuiditas*

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012 : 129), menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012 : 110), rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa

likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek).

Menurut Sudana (2011 : 21), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Menurut Hanafi (2009 : 77), rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *quick ratio* (QR). Menurut Sofyan Syafri (2004 : 302) *quick ratio* (QR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. rasio ini disebut juga *acid test ratio*. Menurut Hanafi (2009 : 77), rumus yang digunakan untuk menghitung QR adalah:

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \dots \dots \dots (4)$$

### 2.2.7 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menjelaskan tentang besar kecilnya suatu perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat ukuran perusahaan adalah total asset yang dimiliki. Sebuah perusahaan yang besar dan mapan akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil lebih sulit untuk mengaksesnya. Kemudahan akses ke pasar modal dapat diartikan adanya

fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar. Dengan memunculkan dana baru tersebut perusahaan dapat membayarkan kewajiban yang dimiliki termasuk kewajiban membayar dividen kepada para pemegang saham.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *size*. Berikut ini adalah rumus dalam menghitung *size*:

$$Size = Ln (Total aset) \dots \dots \dots (5)$$

### **2.2.8 Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen**

Dividen merupakan laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Jika perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka dividen yang akan diterima pemegang saham juga akan besar, sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya semakin tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan laba yang kecil, maka besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga akan kecil, sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya akan semakin kecil.

Budi Hardiatmo dan Daljono (2013) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhra Malik, Sajid Gul, Muhammad Tauseef Khan, Shafiq Ur Rehman, dan Madiha Khan (2013) menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

### 2.2.9 Pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi akan berdampak pada semakin tingginya biaya bunga yang akan dibayarkan. Biaya bunga tersebut akan mempengaruhi laba perusahaan, sehingga perusahaan memperoleh laba yang kecil. Laba yang kecil tersebut akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar dividennya semakin rendah. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang tinggi tersebut untuk dijadikan sebagai penambahan modal untuk investasi, maka penjualan perusahaan akan meningkat. Penjualan perusahaan yang meningkat akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan semakin besar. Laba yang besar tersebut akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar dividennya semakin tinggi. Perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi juga dapat menggunakan laba ditahan tahun lalu untuk dapat dibagikan kepada pemegang saham, sehingga perusahaan akan mampu membayar dividennya.

Dalam penelitian Budi Hardiatmo dan Daljono (2013) menemukan bahwa rasio *leverage* yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut Abdul Kadir (2010) menemukan bahwa *debt equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap DPR.

### **2.2.10 Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan tersebut mempunyai kesempatan dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya termasuk membayar deviden kepada pemegang saham. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin likuid suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan membayar dividen semakin besar.

Dalam penelitian Abdul Kadir (2010) menemukan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* (QR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut penelitian yang dilakukan Budi Hardiatmo dan Daljono (2013) menunjukkan bahwa *quick ratio* (QR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut Fakhra Malik, Sajid Gul, Muhammad Tauseef Khan, Shafiq Ur Rehman, dan Madiha Khan (2013) menemukan bahwa *quick ratio* (QR) mempunyai hubungan yang positif dengan kebijakan dividen.

### **2.2.11 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen**

Ukuran perusahaan menjelaskan tentang besar kecilnya perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat ukuran perusahaan adalah total asset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang besar lebih mudah untuk memasuki pasar modal. Dengan adanya kemudahan akses ke pasar modal tersebut akan mempermudah perusahaan mencari pendanaan. Dengan adanya pendanaan tersebut perusahaan akan mampu



membayar dividen kepada para pemegang saham. Perusahaan yang besar tidak selamanya mampu membayarkan dividennya kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan besar cenderung akan menggunakan laba yang diperolehnya untuk digunakan investasi. Dengan adanya investasi tersebut, maka kemampuan perusahaan membayarkan dividennya akan rendah.

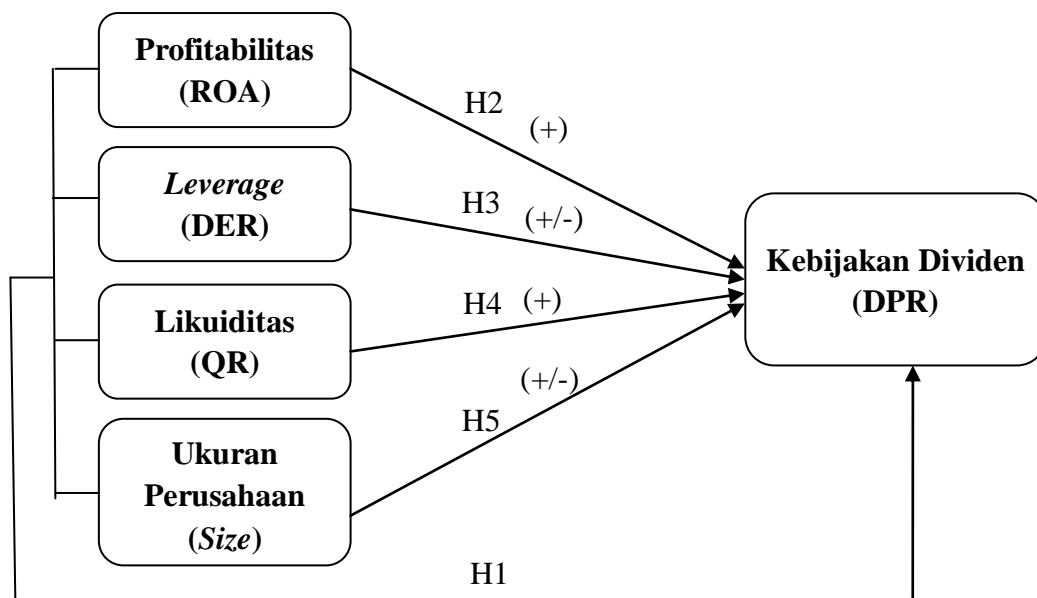
Dalam penelitian Budi Hardiatmo dan Daljono (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut Fakhra Malik dkk (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang positif dengan kebijakan dividen.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Perusahaan akan membagikan sebagian keuntungannya dalam bentuk dividen dan sebagian digunakan untuk laba ditahan.

Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah Profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Keempat faktor tersebut cukup mempunyai pengaruh dalam menentukan kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal untuk membagikan labanya kepada pemegang saham.

Kerangka berfikir di atas dapat digambarkan pada gambar di bawah ini.



Sumber : diolah

Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.4 Hipotesis

Dalam uraian sebelumnya, maka Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 = Profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

H2 = Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H3 = *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H4 = Likuiditas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H5 = Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.